

**IMPLEMENTATION MODEL THE DIRECT STUDY
TO INCREASE RESULT OF LEARNING IPS
STUDENT OF CLASS OF V SD OF PRIVATE SECTOR
METHODIST SUNGAI BAKAU KECAMATAN SINABOI**

Sondang, Lazim. N, Eddy Noviana

sondangpardedepelangi14@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id.
0821692519610

Elementary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

***Abstract :** This Research is background by lowering of result of learning IPS of student of class of V SD of Private Sector of Methodist of River of Mangrove of Subdistrict Sinaboi, with the class mean 66,82. While Complete Criterion value Minimize the (KKM) IPS is 75. Among/Between student amounting to 22 people only 8 one who reach the KKM, while 14 people do not reach the KKM. This Research represent the Research of Class Action (PTK) done/conducted aim to to increase result of learning IPS of Student of class of V SD of Private Sector of Methodist of River of Mangrove of Subdistrict Sinaboi with the applying model the direct study. Instrument of data collecting of at this skripsi is activity sheet learn and student and also result of learning. This Skripsi present the data of result of learning obtained from mean of result of learning before action 66,82 mounting 12,04 becoming 78,86 at cycle I. At cycle II mount to become 9,09 with the mean 87,95. Activity learn at first cycle I meeting obtain; get the percentage of equal to 65% with the good category, at second meeting of cycle I experience of the improvement with the percentage 80% good category. Hereinafter first cycle II meeting of activity learn also experience of the improvement with the percentage 90% good category very and at second meeting of cycle II 95% category very goodness. Student activity of at first cycle I meeting obtain; get the percentage 55% category enough, at second meeting experience of the improvement with the percentage 65% good category. At this cycle is student start to comprehend the study activity by applying model the direct study marked with the student activity of at, first cycle II meeting of student activity also experience of the improvement with the percentage 80% good category, and at second meeting of cycle II 90% category very goodness. Result of research in class of V SD of Private Sector of Methodist of River of Mangrove of Subdistrict Sinaboi prove that applying model the direct study can improve the result learn the student of class of V SD of Private Sector of Methodist of River of Mangrove of Subdistrict Sinaboi.*

Keyword : Model the direct pembelajaran, result of learning IPS, PTK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SD SWASTA METHODIST
SUNGAI BAKAU KECAMATAN SINABOI**

Sondang, Lazim. N, Eddy Noviana

sondangpardedepelangi14@yahoo.com, lazim@gmail.com, eddynoviana@lecture.unri.ac.id.
0821692519610

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi, dengan rata-rata kelas 66,82. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 22 orang hanya 8 orang yang mencapai KKM, sedangkan 14 orang tidak mencapai KKM. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi dengan penerapan model pembelajaran langsung. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 66,82 meningkat 12,04 menjadi 78,86 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 9,09 dengan rata-rata 87,95. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 65,00% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 80,00% kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 90,00% kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II 95,00% kategori amat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 55,00% kategori cukup, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 65,00% kategori baik. Pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung ditandai dengan aktivitas siswa pada , siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 80,00% kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II 90,00% kategori amat baik. Hasil penelitian di kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi.

Kata Kunci : Model pembelajan langsung, hasil belajar IPS, PTK

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas V SD Swasta Methodist Kecamatan Sinaboi pada umumnya hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada data di bawah ini jumlah siswa 22 orang. KKM yang di tetapkan 75, jumlah siswa yang belum mencapai KKM 14 orang (63,64%), jumlah siswa yang mencapai KKM 8 orang (36,36) dengan nilai rata-rata kelas 66,82.

Dari data di atas dapat di ketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM, hal ini di sebabkan: 1) Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran; 2) Guru sangat sedikit memberikan motivasi belajar; 3) Guru tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran; 4) Metode belajar yang di gunakan guru tidak bervariasi.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari gejala siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru; 2) Siswa kurang memahami materi pelajaran; 3) Minat belajar siswa rendah; 4) Tugas yang di berikan guru tidak semua di kerjakan.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan indikator perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar IPS meningkat dan siswapun menjadi aktif. Dalam upaya perbaikan kualitas proses pembelajaran di kelas tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran langsung karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa dapat mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

Pengajaran langsung menurut Kardi (*dalam* Trianto 2011: 43), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk menyapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

Pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang bersifat *teacher center*. Menurut Arends dalam Trianto (2009:41), model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan melakukan sesuatu. Selain itu

model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi & Nur dalam Trianto (2009:41) adalah sebagai berikut :1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dan berhasil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada SD Swasta Methodist Kecamatan Sinaboi pada mata pelajaran IPS kelas V semester genap bulan April tahun pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran langsung Penelitian ini terdiri dari dua Siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar IPS siswa. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu di siapkan instrumen sebagai berikut: Lembar observasi, Soal teks.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik: Teknik Observasi, Teknik Tes, Teknik Dokumentasi. Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan Aktivitas guru dan siswa dalam model pembelajaran langsung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{sm} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)}$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk memberikan penilaian aktiviats guru dan aktivitas siswa menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	81 – 100 %	Amat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	51 – 60 %	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin, dkk, (2011;114)

Untuk menganalisis hasil belajar IPS menggunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto 2012:112})$$

Keterangan

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib dalam skripsi Irda Yuni})$$

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Postrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : persentase ketuntasan Individu

SP : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad \text{Syahrilfuddin, dkk, (2011:115)}$$

Keterangan :

PK : ketuntasan klasikal

N : jumlah siswa yang tuntas

ST : jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tahap Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini diterapkan bahwa kelas yang diberikan tindakan adalah kelas V SD Swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran langsung dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan Ulangan Harian. Tahap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada pertemuan siklus I.

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Sebelum guru menyampaikan tujuan pelajaran terlebih dahulu guru mengkondisikan kelas agar kelas terlihat rapi dan suasana belajar tenang, di lanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai belajar. Setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa satu persatu dan pada pertemuan pertama siswa hadir semua. Setelah mengabsen guru mengadakan apersepsi dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan ” Mengapa bangsa asing menguasai Indonesia selama berabad-abad lamanya?” Siswa menjawab bangsa Indonesia belum mempunyai pemimpin yang bagus, sedangkan yang lain menjawab bangsa Indonesia berjuang dengan sendiri-sendiri. Setelah mengadakan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini serta memberikan motivasi kepada siswa. Setelah selesai menyampaikan tujuan pelajaran guru menjelaskan model yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS pada pertemuan ini.

Fase 2 Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan. Setelah selesai menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa selanjutnya siswa diminta guru untuk membaca buku paket yang ada. Setelah siswa membaca buku paket guru memasang media berupa gambar-gambar perjuangan di papan tulis.

Fase 3 Membimbing pelatihan. Ketika siswa sedang melakukan demonstrasi gambar guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan untuk menceritakan gambar yang ada supaya siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa merasa percaya dirinya akan timbul sebab dibantu oleh guru ketika menceritakan gambar di depan kelasnya mereka sendiri. Sedangkan siswa yang lain menyimak ketika temannya sedang menceritakan hasil diskusinya di depan kelas.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Setelah membimbing pelatihan selesai guru memberikan pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan pertanyaan “Mengapa Bangsa Belanda sampai menguasai Indonesia? guru menunjuk Fernando untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa menjawab karena bangsa Indonesia banyak rempah-rempah yang dibutuhkan oleh bangsa Belanda, sementara itu Firdaus menjawab bahwa bangsa Indonesia belum ada persatuan dan kesatuan sedangkan Septiani menjawab bangsa Indonesia berjuang dengan sendiri-sendiri dan persenjataan masih kalah dengan bangsa Belanda. Ketika terjadi perbedaan jawaban yang diberikan oleh siswa guru disini bertindak sebagai

penengah dan memutuskan siapa yang setuju dengan jawaban Pernanda ternyata yang setuju ada 6 siswa yang setuju, sedangkan atas jawaban Firdaus yang setuju ada 8 siswa, sementara atas jawaban Septiani ada 7 siswa. Sementara itu 1 siswa tidak memberikan tanggapan dan guru bertanya kepada siswa mengapa kamu tidak tunjuk tangan dan siswa tersebut menjawab dengan jawaban bahwa di Indonesia banyak terdapat rempah-rempah serta ketika melawan Belanda mereka belum ada persatuan dan kesatuan serta persenjataan bangsa Indonesia kalah cangih atas Belanda.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Setelah guru memberikan pemahaman tentang materi pelajaran, pada fase kelima ini guru memberikan latihan lanjutan dan penerapan. Latihan lanjutan yang guru berikan berupa soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara individu guna mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan penerapan guru memberikan tindakan lanjut supaya siswa belajar dirumah, apabila ada materi yang belum dipahami siswa maka siswa untuk bertanya kepada orang tuanya atau kakaknya.

Siklus II

Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Sebelum guru menyampaikan tujuan pelajaran terlebih dahulu guru meminta ketua kelas untuk merapikan kelas. Di lanjutkan dengan guru mengkondisikan kelas agar kelas terlihat rapi dan suasana belajar tenang, setelah itu ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai belajar. Setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa satu persatu dan pada pertemuan kedua siklus I siswa hadir semua. Setelah mengabsen guru mengadakan apersepsi dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan ” Mengapa banyak barang buatan Jepang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari?” siswa menjawab karena buatan Jepang sangat bagus, ada yang menjawab buatan Jepang sudah terkenal. Setelah mengadakan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa.

Fase 2 Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan. Setelah selesai menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa selanjutnya siswa diminta guru untuk membaca buku paket yang ada. Setelah siswa membaca buku paket selesai guru memasang media berupa gambar-gambar perjuangan di papan tulis, dan meminta siswa untuk mendemostrasikan media yang ada.

Fase 3 Membimbing pelatihan. Ketika siswa sedang melakukan demonstrasi gambar yang ada guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan untuk demonstrasi gambar yang ada supaya siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa merasa percaya dirinya akan timbul sebab dibantu oleh guru ketika menceritakan gambar didepan kelasnya mereka sendiri. Sedangkan siswa yang lain menyimak ketika temannya sedang menceritakan hasil diskusinya di depan kelas.

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Setelah membimbing pelatihan selesai guru memberikan pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa dengan pertanyaan “Mengapa Bangsa Indonesia jatuh ke tangan kekuasaan bangsa asing seperti Jepang? siswa menjawab karena Belanda kalah sama Jepang, Jepang ingin menguasai Asia, Jepang merupakan Negara yang sangat kuat di kawasan Asia. Sementara siswa yang lain menyimak jawaban temannya apakah sudah tepat atau belum, seandainya belum tepat siswa yang lain bisa membetulkan jawaban temannya.

Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Setelah guru memberikan pemahaman tentang materi pelajaran, pada fase kelima ini guru memberikan latihan lanjutan dan penerapan. Latihan lanjutan yang guru berikan berupa soal evaluasi yang akan dikerjakan siswa secara individu guna mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan penerapan guru memberikan tindakan lanjut kepada siswa supaya siswa belajar dirumah, apabila ada materi yang belum dipahami siswa maka siswa untuk bertanya kepada orang tuanya atau kakaknya.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah diterapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar IPS. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	IV	V
Jumlah skor	13	16	18	19
Persentase (%)	65	80	90	95
kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase sebesar 65% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 80% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 90% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 95% dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuannya.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Siswa			
	Siklus I		Siklus II	
	I	II	IV	V
Jumlah skor	11	13	16	18
Persentase (%)	55	65	80	90
kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 55% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I sebesar 65% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II sebesar 90% dengan kategori amat baik.

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar IPS siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Skor/Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{SD - UH I}{SD}$	$\frac{SD - UH II}{SD}$
Sekor Dasar	66,82		
Ulangan Harian I	78,82	17,96%	31,62%
Ulangan Harian II	87,95		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 66,82 ke 78,82 dengan persentase peningkatan sebesar 17,96%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari rata-rata 66,82 menjadi 87,95 dengan persentase peningkatan sebesar 31,62%.

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD swasta Methodist Sungai Bakau Kecamatan Sinaboi adalah 68,82 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 8 orang siswa dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 14 orang siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 78,86 meningkat 10,04%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 7 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkatkan dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 9,09% dengan rata-rata menjadi 87,95 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 20 orang sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1, skor aktivitas guru adalah 65% (baik) meningkat pada pertemuan 2 sebanyak 15% menjadi 80% (baik) lalu mengalami peningkatan sebanyak 10% pada siklus II pertemuan 1 menjadi 90% (amat baik) dan meningkat lagi di pertemuan 2 menjadi 95% (sangat baik) sebanyak 5%. Sedangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

langsung juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 55% (cukup) meningkat sebanyak 10% pada pertemuan 2 menjadi 65% (baik) lalu meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 15% menjadi 80% (baik) dan meningkat lagi dipertemuan 2 sebanyak 10% menjadi 90% (amat baik). Dengan demikian hipotesis pembelajaran terbukti. 2) Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata. Dari skor dasar ke UH I dengan nilai rata-rata meningkat dari 66,82 menjadi 78,86 dengan peningkatan sebesar 12,04. Sedangkan peningkatan berikutnya antara UH I ke UH II adalah 9,09 menjadi 87,95. 3) Ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM sekolah pada skor dasar sebanyak 8 siswa (36,36%) yang tuntas, sedangkan tidak tuntas sebanyak 14 siswa (63,64%). Siklus I dari 22 siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (68,18%), yang tidak tuntas 7 orang (31,82%) hal ini belum dikatakan tuntas. Pada siklus II dari 22 siswa yang mencapai tuntas sebanyak 20 siswa (90,91%), sedangkan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (9,09%) dengan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di rekomendasikan sebagai berikut: 1) Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat mengembangkan daya pikir dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Bagi guru, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran IPS. 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat dan A. Ruhiat, 2014, *99 Cara Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar (Konsep Dasar Stimulus Untuk Siswa SD)*, Bandung: CV Gaza Publishing.
- Ahmad Susanto ,2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Agus Suprijono ,2012,*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.Jakarta.
- Irda Yuni. 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Pekanbaru*. Tahun Pelajaran 2013/2014 Universitas Riau
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta

Syahrilfuddin. dkk 2011, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Cendikia Insani

Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Wardhani, IGAK dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka

Winataputra, Udin S, dkk. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka